

## Pola Komunikasi Antar Siswa Dan Guru Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa dan Guru SMAN 21 Bandung)

Tiara Widyantari<sup>1</sup> Reni Nuraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, tiarawidyantari@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, reninuraeni@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

Pandemic covid-19 telah merambah ke semua sector termasuk pendidikan yang dimana kegiatan belajar mengajar diharuskan dari rumah melalui daring. Dengan begitu komunikasi siswa dan guru pun dilakukan melalui media perantara. Seiring berjalannya waktu dengan meredanya pandemic ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai kombinasi pembelajaran yang disebut dengan *Hybrid Learning*. Komunikasi yang dirasa selama kegiatan pembelajaran ini pun terbilang banyak kendala karena faktor dari adanya pandemic yang membuat kegiatan belajar mengajar tidak terlalu efektif. Maka dari itu perlu adanya konsep pola komunikasi di SMAN 21 Bandung agar proses belajar mengajar berjalan efektif meski dimasa pandemic. Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui pola komunikasi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antar siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori Studi Kasus. Pengumpulan datanya pun melalui wawancara dan observasi sesuai dengan karakteristik kasus yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi antara siswa dan guru ini, pola komunikasi sirkular yang menjadikan komunikasi yang efektif karena dalam pembelajaran ini menggunakan metode *School Visiting* atau *Home Visit* yang dimana ini menjadi solusi terbaik untuk siswa dan guru dalam mengatasi kendala komunikasi selama pembelajaran di era pandemic ini.

Kata Kunci-pola komunikasi, pembelajaran daring, *hybrid learning*.

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has penetrated all sectors including education where teaching and learning activities are required from home via online. In this way, communication between students and teachers is carried out through intermediary media. Over time, with the easing of this pandemic, the government issued a circular regarding a combination of learning called Hybrid Learning. The communication that was felt during this learning activity was also quite a lot of obstacles because of the pandemic factor that made teaching and learning activities not very effective. Therefore, it is necessary to have a concept of communication patterns at SMAN 21 Bandung so that the teaching and learning process runs effectively even during the pandemic. The purpose of this study is to find out the pattern of communication when learning with a hybrid system between students and teachers at SMAN 21 Bandung in the Covid-19 pandemic era. In this study, researchers used qualitative research methods with a case study theory approach. The data was collected through interviews and observations in accordance with the characteristics of the cases studied. Based on the results of research and discussion on the pattern of communication between students and teachers, this circular communication pattern makes communication effective because this learning uses the School Visiting or Home Visit method which is the best solution for students and teachers in overcoming communication barriers during learning in this pandemic era.*

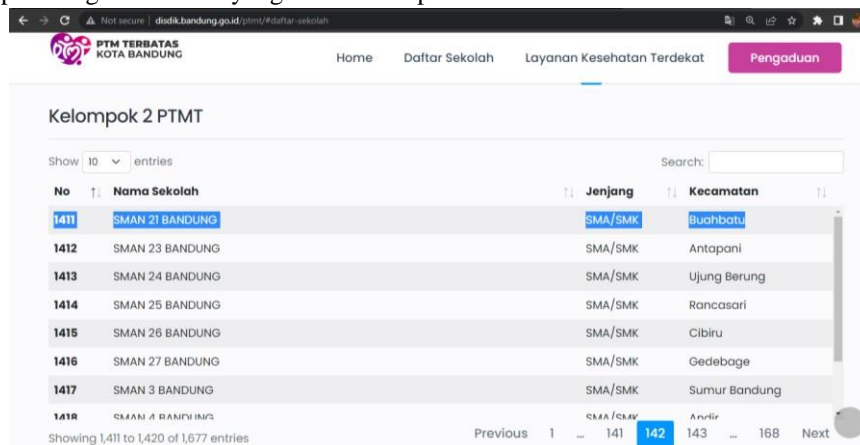
Keywords-communication patterns, online learning, *hybrid learning*.

### I. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Desase 2019 (Covid-19)* menjadi perbincangan di seluruh dunia. Kemunculan wabah ini pertama kali terjadi pada tahun 2019 di Wuhan, China. Tahun 2020 tepatnya pada tanggal 11 Mei, WHO resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic *global* yang menjadikan tahun berat bagi dunia termasuk Indonesia. Wabah ini telah merambah ke Indonesia pada awal Maret 2020. Menurut hasil grafik kasus corona di Indonesia yang dikutip dari detik.com, total kasus mencapai 1.790, total kasus aktif mencapai 1.508 dari bulan Mei hingga April 2020 lalu. (sumber: [www. news.detik.com](http://www.news.detik.com))



Pamungkas (2013), *Hybrid Learning* adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan suatu inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online learning*. Berdasarkan website PTM Terbatas Kota Bandung, SMAN 21 Bandung masuk kedalam kategori kelompok 2 untuk melakukan PTMT Kota Bandung. Dengan begitu SMAN 21 Bandung dapat mengikuti PTMT yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung.



No	Nama Sekolah	Jenjang	Kecamatan
1411	SMAN 21 BANDUNG	SMA/SMK	Buahbatu
1412	SMAN 23 BANDUNG	SMA/SMK	Antapani
1413	SMAN 24 BANDUNG	SMA/SMK	Ujung Berung
1414	SMAN 25 BANDUNG	SMA/SMK	Rancasari
1415	SMAN 26 BANDUNG	SMA/SMK	Cibiru
1416	SMAN 27 BANDUNG	SMA/SMK	Gedebage
1417	SMAN 3 BANDUNG	SMA/SMK	Sumur Bandung
1418	SMAN 4 BANDUNG	SMA/SMK	Antar

Gambar 2 Kategori kelompok 2 PTMT Kota Bandung  
Sumber: [disdik.bandung.go.id/ptmt](http://disdik.bandung.go.id/ptmt)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah pola komunikasi antara siswa dan guru di era pandemic Covid-19. Dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antar siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) bahwa metode penelitian merupakan suatu aktivitas dalam pengumpulan data, informasi, analisis serta membagikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode kualitatif, sehingga nantinya menghasilkan data yang kemudian dianalisis berbentuk deskriptif berupa kata-kata bukan angka seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2015:1) Studi Kasus merupakan suatu penjelasan komperhensif berkaitan dengan aspek seseorang, kelompok atau organisasi, suatu program atau situasi kemasyarakatan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapang untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang mendalam serta observasi nonpartisipatif, kemudian menganalisis data yang sudah ada untuk memahami bagaimana pola komunikasi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19.

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang nantinya dijadikan sebagai salah satu sampel dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa/siswi dan guru SMAN 21 Bandung. Untuk objek penelitian ini adalah pola komunikasi antara siswa dan guru di era pandemic Covid-19. Lokasi penelitian yang dijadikan penulis sebagai tempat penelitian adalah SMAN 21 Bandung yang beralamat di Jalan Manjahlega No.30, Margasari, Kec. Buah Batu, Kota Bandung.

### A. Teknik Pengumpulan Data

menurut Sugiyono (2019:296), pengumpulan data pada penelitian sangat penting karena hal ini menjadi tujuan utama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan observasi. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019:304), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan arti dalam topik tertentu. Wawancara sangat diperluka dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pola komunikasi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem *Hybrid*. Menurut Sugiyono (2019:197), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan suatu kegiatan yang berlangsung. Dalam observasi ini penulis melakukan secara nonpartisipatif, maka penulis akan mengamati bagaimana komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem *hybrid* pada siswa dan guru yang bersangkutan.

### B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:318), analisis data merupakan salah satu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan pribadi maupun dokumentasi, mengorganisasikan data sesuai kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sesuai pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan yang akhirnya membuat kesimpulan agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321-330) menjelaskan bahwa analisis data terdapat empat jalur kegiatan yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data): Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara siswa dan guru

- SMAN 21 Bandung serta observasi untuk mengamati bagaimana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem *hybrid* pada siswa dan guru yang bersangkutan.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada yang penting, dan penyerderhanaan. Maka informasi yang sudah di peroleh kemudian direduksi, data tersebut akan memperjelas serta memudahkan penulis untuk pengumpulan data serta informasi selanjutnya.
  3. *Data Display* (Penyajian Data): Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan penjelasan yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Teks yang bersifat naratif sering digunakan untuk penyajian data pada penelitian kualitatif. Pada penyajian data ini, penulis menyajikan data secara deskriptif yaitu, menjelaskan secara detail terkait informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.
  4. *Conclusion Drawing /verification*: Kesimpulan dalam penelitian kualitatif memperbolehkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak karena masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif tersebut bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukannya bukti yang valid. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung bukti-bukti yang kuat, serta konsisten saat penulis kembali ke lapang dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran seseorang kepada penerima pesan dengan menggunakan simbol (*symbol*) sebagai saluran penyampaiannya. Maka dari itu proses pola komunikasi primer antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung ketika pembelajaran dengan sistem *Hybrid* menggunakan bentuk komunikasi verbal yang lebih sering dipakai. Ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic ini tergolong cenderung berkomunikasi menggunakan Bahasa seperti halnya dilakukan oleh setiap orang. Karena Bahasa mampu menyikapkan pemikiran seseorang pemberi pesan (komunikator) kepada lawan bicaranya secara baik, hal tersebut juga bahwa komunikasi primer dapat menggunakan lambang bahasa dalam proses komunikasinya.

Pola komunikasi sekunder dapat dilakukan secara efektif dan efisien karena didukung oleh kemajuan dibidang teknologi komunikasi yang dimana komunikator saat menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai perantara atau media dalam berkomunikasi. Dikala komunikator memakai media kedua ini yang biasanya menjadi target komunikasi jarak jauh atau berjumlah banyak. Ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sekunder antar siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic ini juga tidak sepenuhnya menunjang adanya kegiatan belajar mengejar dengan sistem *hybrid*. Selain dapat menjangkau siswa atau gurunya yang berjarak jauh serta memiliki waktu yang fleksible dan efektif dalam berkegiatan, dengan adanya media perantara ini juga cenderung membuat siswa dan guru mengalami kendala saat berkomunikasi yang dimana kendala-kendala tersebut membuat pesan-pesan yang disampaikan sulit diterima maksudnya serta fasilitas yang kurang memadai. Mungkin jika didukung adanya fasilitas dari sekolah, hal ini dapat meminimalisir kendala-kendala yang sering terjadi pada kegiatan pembelajaran.

Pola komunikasi linear ini berarti lurus seperti halnya komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai titik termalnya tanpa adanya timbal balik. Pada proses ini biasanya terjadi saat komunikasi tatap muka (*face to face*), namun dapat pula melalui media. Dalam proses ini pula, pesan yang hendak dinformasikan lebih efisien apabila adanya perencanaan saat sebelum melakukan komunikasi. Pola komunikasi linear juga dapat berlangsung secara baik meskipun disaat kondisi atau situasi secara langsung ataupun tidak secara langsung ketika kita harus menggunakan media sebagai perantaranya. Ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi *linear* antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic ini juga tidak dapat sepenuhnya menunjang adanya kegiatan belajar mengejar dengan sistem *hybrid* dengan baik. Peran guru pada pola komunikasi linear ini sebagai komunikator yang dimana memberikan tugas, merancang dan menyampaikan materi serta pemberian informasi-informasi penting yang nantinya disampaikan ke siswa-siswanya sebagai titik termalnya. Hal ini juga dapat menunjang ke efektifitas guru dalam pemberian pesan yang hendak dinformasikan meskipun disaat kondisi atau situasi secara langsung ataupun tidak secara langsung ketika kita harus menggunakan media sebagai perantaranya. Tetapi hal ini juga kerap dirasakan karena adanya *miss komunikasi* atau pemahaman yang kurang bagi siswanya.

Pola komunikasi sirkular ini secara harfiahnya yaitu bundar, bulat atau keliling. Dalam proses ini dapat menghasilkan umpan balik (*feedback*), yang dimana terjadi pada kegiatan berkomunikasi hal ini juga dapat disebut sebagai "*response*". Dengan adanya umpan balik ini akan menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi. Ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi sirkular yang terjadi antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic ini memang tidak sepenuhnya ada komunikasi pada kegiatan belajar mengejar dengan sistem *hybrid* dengan baik. Disisi lain guru memberikan solusi berupa metode *School Visiting* atau *Home Visit* yang dimana ini menjadikan *feedback* yang diberikan untuk siswanya dalam mengatasi kendala selama pembelajaran di era pandemic ini. Hal tersebut dapat memperlihatkan adanya komunikasi yang terjalin secara efektif pada kegiatan pembelajaran dengan sistem *hybrid*

#### IV. KESIMPULAN

Setiap pola komunikasi yang terjadi memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk bertukar informasi atau pesan namun dengan caranya masing-masing melalui berbagai macam bentuk pola komunikasi sehingga mampu menjawab focus masalah penelitian yaitu, Pola komunikasi primer yang terjadi ketika pembelajaran dengan sistem *hybrid* antara siswa dan guru SMAN 21 Bandung di era pandemic Covid-19 ialah ke dalam bentuk komunikasi verbal. Pola komunikasi sekunder yang terjadi ini juga tidak sepenuhnya menunjang adanya kegiatan belajar mengajar dengan sistem *hybrid*, Karena fasilitas yang kurang memadai dalam berkomunikasi. Pola Komunikasi *Linear* yang terjadi ini tidak sepenuhnya dapat menunjang adanya kegiatan belajar mengajar dengan sistem *hybrid* dengan baik karena, membuat beberapa siswa menjadi kesulitan dalam memahami maksud pesan. Pola Komunikasi Sirkular yang terjadi ini dapat dikatakan bagian dari komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem *hybrid*. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode *School Visiting* atau *Home Visit*.

Dengan begitu, penelitian ini menghasilkan model yang tentunya berkaitan dengan pola komunikasi antara siswa dan guru di era pandemic Covid-19. Model ini berupa bentuk Pola Komunikasi Sirkular. Pada model ini guru menggunakan metode *School Visiting* atau *Home Visit* yang dimana ini menjadi solusi terbaik yang diberikan untuk siswanya dalam mengatasi kendala komunikasi selama pembelajaran di era pandemic ini.

#### REFERENSI

- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*, 101-110. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>
- Djamarah, Bahri Syiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Kulsum, U. (2021). Hybrid Learning Time Modification Can Improve Learning Activity And Learning Outcome. *School Education Journal*, 263-268. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/27922>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 181-184.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permana, H., & Suhartini, T. (2020). POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KELAS DARING DI KOTA BANDUNG. *KAREBA, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 170-182. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/10531>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.